

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik menuju kedewasaan.¹ Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.² Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³ Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan

¹SumadiSuryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.293

²E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 4.

³E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 25.

kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah harus mempunyai kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.⁴

Berdasarkan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan, baik perubahan manajemen maupun metodologi yang diterapkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Pendidikan bersifat universal, berlaku dan terdapat pada kepemimpinan di berbagai bidang kegiatan dan hidup manusia. Orang yang bisa disebut sebagai pemimpin pendidikan adalah tiap-tiap orang yang merasa terpanggil untuk melaksanakan tugas memimpin dalam lapangan pendidikan. Salah satunya adalah pada lembaga SD Islam Hidayatullah, dan kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam pembinaan pendidikan siswa. Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. artinya jika pendidikan suatu bangsa dapat menghasilkan manusiayang berkualitas lahir batin otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan tentram. sebaliknya jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan terbelakang disegala bidang. Dewasa ini pendidikan nasional tengah menghadapi isu krusial, Isu yang paling sensitif terkait dengan mutu pendidikan, relevansi pendidikan, akuntabilitas, profesionalisme, efisiensi, debirokrasi dan perilaku pemimpin pendidikan.⁵

⁴NizarRizky, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan*, <http://amore-course.blogspot.com/2011/12/kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam.html>

⁵Okidermawan, "E:\manajemen mutu terpadu\oki's Site - Manajemen Mutu Terpadu Di Lembaga Pendidikan Islam.mht," Jan 14, 10:24 PM

Sesungguhnya yang menentukan kualitas sumber daya manusia adalah mutu dari pendidikan itu sendiri. Jika peningkatan mutu pendidikan tidak diperhatikan, maka tidak dapat diharapkan pendidikan di Indonesia akan mampu bersaing dengan negara lain apalagi dalam menghadapi globalisasi di segala bidang.

Persoalan budaya dan karakter bangsa kini menjadi sorotan tajam masyarakat. Sorotan itu mengenai berbagai aspek kehidupan, tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara, dialog, dan gelar wicara di media elektronik. Selain di media massa, para pemuka masyarakat, para ahli, dan para pengamat pendidikan, dan pengamat sosial berbicara mengenai persoalan budaya dan karakter bangsa di berbagai forum seminar, baik pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional.⁶

Mutu pendidikan itu tidak hanya diukur dari mutu keluaran pendidikan secara utuh (*educational outcomes*), dan itu dikaitkan dengan konteks di mana mutu itu ditempatkan dan berapa besar persyaratan tambahan yang diperlukan untuk itu. Mutu pendidikan juga dapat diukur dari besarnya kapasitas layanan pendidikan dalam memenuhi *customers needs and wants*. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, maka mutu pendidikan dapat diukur dari besarnya *earnings* yang diperoleh oleh lulusan setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu.⁷

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan kini sebenarnya telah, sedang dan akan terus dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Mulai dari peningkatan kualitas pendidikan pra sekolah, dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. Salah satu upaya yang dewasa ini sedang disosialisasikan dan dianggap tepat adalah melalui Total Quality Management (TQM) atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT). Esensi dari TQM adalah suatu filosofi dan menunjuk pada perubahan budaya dalam suatu organisasi

⁶ Pengembangan Budaya Mutu Sekolah <http://manajemenbudayamutu.com>, tgl 19 Sep 2011

⁷ Penjaminan Mutu Pendidikan dalam <http://www.lpmjabar.go.id/lpmp/index.php?option=com>, download tanggal 25 Juli 2011

(pendidikan), serta dapat menyentuh hati dan pikiran orang menuju mutu yang diidamkan.⁸

Penerapan budaya mutu dalam suatu lembaga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas mutu pendidik pada suatu lembaga seperti halnya di SD Islam Hidayatullah Semarang. Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku. Kepala sekolah merupakan salah satu penentu keberhasilan penerapan budaya mutu. Terwujudnya lembaga yang berbudaya mutu merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah untuk meningkatkan prestasi. Keberhasilan lembaga pendidikan dalam meningkatkan budaya mutu, merupakan usaha yang cukup besar bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam mewujudkan budaya mutu

SD Islam Hidayatullah Semarang didirikan sebagai alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan berazaskan agama Islam. Sebagian besar *stakeholder* SD Islam Hidayatullah Semarang adalah masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi menengah ke atas sehingga ini merupakan potensi tersendiri. Kondisi yang sangat mendukung terciptanya pelayanan pendidikan bagi masyarakat, diharapkan keberadaan SD Islam Hidayatullah Semarang menjadi alternatif bagi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya dari segi akademis maupun nonakademis (akhlak).

Penyelenggaraan pendidikan di SD Islam Hidayatullah Semarang telah berjalan dengan baik dan telah memanfaatkan sumberdaya yang ada. Proses kegiatan belajar mengajar cukup kondusif, didukung dengan pelayanan para Guru dan Karyawan terhadap peserta didik maupun orang tua murid. Hal ini ditandai dengan adanya slogan yang terpampang di depan pintu utama masuk ”*budayakan senyum, rapi, tepat waktu*” demikian berbagai peningkatan selalu dilakukan untuk menghasilkan kepuasan pelanggan yang lebih baik.

⁸Dyasayu, “*http delapan elemen budaya mutu*” Rabu 21 Sep 2011

Bertolak dari permasalahan tersebut, para pengelola dan tenaga kependidikan di SD Islam Hidayatullah Semarang berupaya meningkatkan mutu dan keunggulan sekolah melalui strategi yang berfokus pada dimensi struktural dan dimensi kultural. Lembaga menyadari pentingnya pengelolaan budaya dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin pesat dan persaingan yang semakin meningkat.

Dengan adanya kenyataan tersebut, maka penulis tertarik ingin meneliti kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, dengan skripsi yang berjudul: **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MUTU DI SD ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun Filosofi Mutu di SD Islam Hidayatullah Semarang?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan nilai dan norma di SD Islam Hidayatullah Semarang?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya mutu di SD Islam Hidayatullah Semarang?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa kepala sekolah dalam merumuskan Visi Misi SD Islam Hidayatullah Semarang
 - b. Untuk mendiskripsikan dan menganalisa kepala sekolah dalam meningkatkan budaya mutu di SD Islam Hidayatullah Semarang.
2. Manfaat penelitian
 - a. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu yang terkait dengan kepemimpinan pendidikan.

- b. Secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan lembaga dan memberikan garis petunjuk bagi para pemimpin pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi kepala sekolah SD Islam Hidayatullah Semarang.